

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang keterampilan SLB Rama Sejahtera. Peneliti melakukan penelitian pada saat jam pelajaran keterampilan menjahit sarung bantal.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang yaitu sebagai berikut:

Nama	: FE
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandung, 23 Maret 1995
Kelas	: X SMALB Tunagrahita Ringan
Sekolah	: SLB Rama Sejahtera
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Kp. Pakemitan

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:72), “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan pada individu secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Pengukuran menggunakan rancangan ini dilakukan secara individu. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data

mengenai bagaimana pengaruh penggunaan teknik analisis tugas terhadap keterampilan menjahit sarung bantal pada siswa tunagrahita ringan.

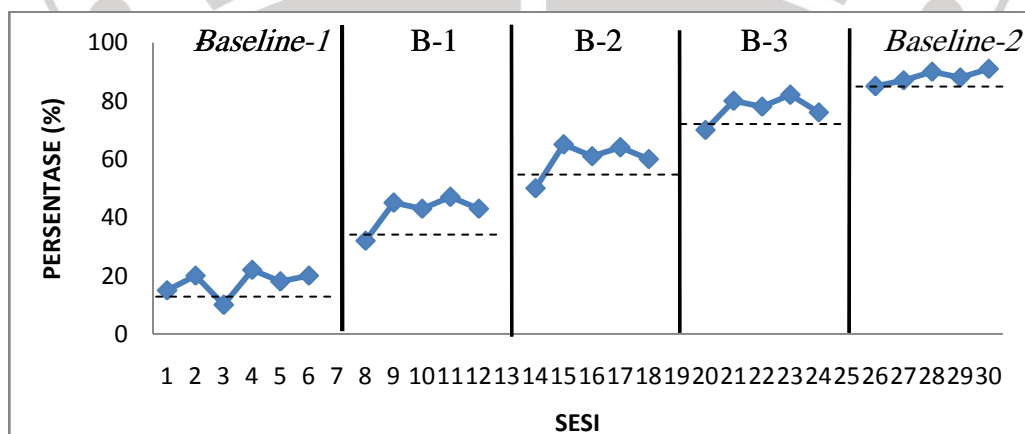
### C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Changing-Criterion Design*. Menurut Kazdin (1993:111) mengemukakan:

*Changing-Criterion Design* dimulai dengan fase *baseline*. Setelah *baseline*, kemudian dilanjutkan dengan intervensi dengan memberikan kinerja tertentu. Kemudian perilaku yang muncul diberi penguatan secara berulang kali secara bertahap sampai tujuan akhir tercapai. Kriteria yang ditetapkan sebagai tujuan berubah-ubah.

Desain ini merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B-A. Desain ini dimulai dengan sebuah *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek. Kemudian memberikan *treatment* atau intervensi (B). Pada fase intervensi ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria atau sub target *behavior* sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Kemudian pengukuran kembali pada kondisi *baseline-2* (A-2) diberikan untuk memberi keyakinan dalam menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat lebih kuat.

*Changing-Criterion Design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 3.1  
*Changing-Criterion Design*  
Kazdin (1993:112)

**A-1 = Baseline.** *Baseline* (A) adalah kondisi awal kemampuan subjek sebelum diintervensi. Langkah-langkah pengambilan data pada *baseline* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan subjek dalam situasi belajar.
2. Subjek melakukan keterampilan menjahit sarung bantal secara mandiri tanpa bantuan.
3. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam menjahit sarung bantal dengan menggunakan alat ukur yang telah dibuat (instrument penelitian) sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.

**B = Intervensi.** Intervensi adalah kondisi subjek selama diberi intervensi secara berulang-ulang. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tugas. Sebagai bentuk terjemahan dari analisis tugas, maka target *behavior* dalam penelitian ini dirinci ke dalam sub target *behavior*. Sub target *behavior* ini ditentukan dari sub keterampilan menjahit sarung bantal yang belum dikuasai subjek. Sub target *behavior* ditentukan sesuai urutan dari keterampilan menjahit sarung bantal.

Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat tiga sub keterampilan yang belum dikuasai subjek sepenuhnya. Sub keterampilan ini yang akan menjadi sub target *behavior*, antara lain; melipat sisi atas dan sisi bawah kain, menjahit sisi atas dan sisi bawah kain yang telah dilipat, dan melipat bagian bawah dan atas kain sesuai ukuran. Langkah-langkah dalam melakukan intervensi ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan subjek dalam situasi belajar.
2. Peneliti mengajarkan sub target *behavior* pertama (B-1) yaitu cara melipat sisi atas dan sisi bawah kain secara berulang-ulang.
3. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam melipat sisi atas dan sisi bawah kain dengan menggunakan alat ukur yang telah dibuat (instrument penelitian).

4. Setelah kecenderungan arah dan level data pada sub target *behavior* pertama stabil, peneliti mengajarkan sub target *behavior* kedua (B-2) yaitu cara menjahit sisi atas dan sisi bawah kain yang telah dilipat secara berulang-ulang.
5. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam menjahit sisi atas dan sisi bawah kain yang telah dilipat dengan menggunakan alat ukur yang telah dibuat (instrument penelitian).
6. Kemudian, setelah kecenderungan arah dan level data pada sub target *behavior* kedua juga telah stabil, peneliti mengajarkan sub target *behavior* yang ketiga (B-3) yaitu cara melipat bagian bawah dan atas kain sesuai ukuran secara berulang-ulang.
7. Peneliti kembali mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam melipat bagian bawah dan atas kain sesuai ukuran dengan menggunakan alat ukur yang telah dibuat (instrument penelitian) sampai kecenderungan arah dan level data stabil.

**A-2 = Baseline-2.** *Baseline-2* merupakan pengulangan dari *baseline-1*. Subjek melakukan keterampilan menjahit sarung bantal secara keseluruhan seperti pada fase *baseline-1*. Pengaruh teknik analisis tugas terhadap keterampilan menjahit sarung bantal akan terlihat dari perubahan antara *baseline-1* dengan *baseline-2*. Langkah-langkah pengambilan data pada *baseline-2* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan subjek dalam situasi belajar.
2. Subjek melakukan keterampilan menjahit sarung bantal secara mandiri tanpa bantuan.
3. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek dalam menjahit sarung bantal dengan menggunakan alat ukur (instrument penelitian) yang sama dengan fase *baseline-1* sampai kecenderungan arah dan level data stabil.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dwi Agies Yuliani, 2013

Penggunaan Teknik Analisis Tugas Dalam Pembelajaran Keterampilan Menjahit Sarung Bantast  
Pada Siswa Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dikenal dengan nama intervensi atau perlakuan sedangkan variabel terikat dikenal dengan target *behavior*. “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik analisis tugas. Sedangkan “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pembelajaran keterampilan menjahit sarung bantal.

### **1. Teknik Analisis Tugas Menjahit Sarung Bantal (Intervensi)**

Salah satu karakteristik dari siswa tunagrahita ringan adalah kesulitan dalam melakukan tugas-tugas yang kompleks. Oleh karena itu pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan sebaiknya lebih sederhana sebelum menuju yang kompleks. Pembelajaran tersebut dinamakan teknik analisis tugas (*task analysis*). Menurut Djiwandono (2009:244) “analisis tugas adalah proses memilih tugas dan tujuan ke dalam komponen-komponen yang lebih sederhana”. Dalam analisis tugas ini, suatu komponen yang kompleks dirinci menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Langkah-langkah dalam analisis tugas adalah sebagai berikut:

#### **a. Merincikan objek**

Objek dapat dipilih dari pelajaran yang selama ini sedang dipelajari oleh anak. Suatu objek tersebut dirincikan menjadi rangkaian yang lebih sederhana bila perlu sangat detail. Perincian objek tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak. Dalam penelitian ini objek yang dirincikan berdasarkan analisis tugas adalah keterampilan menjahit sarung bantal. Analisis tugas untuk keterampilan menjahit sarung bantal adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kain yang telah dipola.
  - a) Menunjukkan bagian kain.

- (1) Menunjukkan sisi atas kain.
  - (2) Menunjukkan sisi bawah kain.
  - (3) Menunjukkan sisi kanan kain.
  - (4) Menunjukkan sisi kiri kain.
- 2) Mengelim sisi atas dan sisi bawah.
- a) Melipat sisi atas dan bawah kain.
    - (1) Melipat sisi atas dan sisi bawah kain sebanyak 2 lipatan dengan lebar sekitar 1 – 1,5 cm setiap lipatannya.
    - (2) Menusukkan jarum pentul pada sisi atas dan bawah kain yang telah dilipat agar memudahkan untuk menjahit.
  - b) Menjahit sisi atas dan sisi bawah kain yang telah dilipat.
    - (1) Memasukkan ujung sisi atas dan sisi bawah kain ke dalam sepatu mesin.
    - (2) Menurunkan sepatu mesin.
    - (3) Menginjak dinamo bersamaan dengan menarik ujung atas kain secara lurus sampai ujung bawah kain.
    - (4) Melepaskan jarum pentul ketika sudah hampir dekat dengan bagian kain yang akan dijahit.
    - (5) Mengangkat sepatu mesin.
    - (6) Menarik ujung bawah kain dari sepatu mesin.
    - (7) Memotong benang dengan menggunakan gunting.
- 3) Melipat kain.
- a) Melipat bagian bawah dan atas kain sesuai ukuran.
    - (1) Melipat bagian bawah kain dengan lebar 22 cm.
    - (2) Menyamakan ujung sisi kanan dan kiri kain.
    - (3) Melipat bagian atas kain dengan lebar 47 cm.
    - (4) Menempelkan bagian atas kain dengan bagian bagian bawah kain dengan benar.
    - (5) Menusukkan jarum pentul pada sisi kanan dan kiri kain.
- 4) Menjahit sisi kanan dan kiri kain.

a) Menjahit sisi kanan dan sisi kiri kain.

- (1) Memasukkan ujung sisi kanan dan sisi kiri kain ke dalam sepatu mesin.
- (2) Menurunkan sepatu mesin.
- (3) Menginjak dinamo bersamaan dengan menarik ujung atas kain secara lurus sampai ujung bawah kain.
- (4) Melepaskan jarum pentul ketika sudah hampir dekat dengan bagian kain yang akan dijahit.
- (5) Mengangkat sepatu mesin.
- (6) Menarik ujung bawah kain dari sepatu mesin.
- (7) Memotong benang dengan menggunakan gunting.

b. Merincikan kemampuan yang sudah dimiliki (*entering behavior*)

Tahap kedua dalam analisis tugas adalah merinci kemampuan yang sudah dimiliki (*entering behavior*). Pada tahap ini subjek diminta untuk menjahit sarung bantal sesuai dengan urutan yang telah diuraikan berdasarkan analisis tugas secara mandiri. Kemudian, peneliti merinci sub keterampilan mana saja yang sudah dimiliki.

c. Mengurutkan subketerampilan yang belum dikuasai.

Tahap ketiga adalah mengurutkan subketerampilan yang belum dikuasai. Setelah peneliti mengetahui *entering behavior* subjek, maka dapat diketahui sub keterampilan mana saja yang belum dikuasai. Subketerampilan yang belum dikuasai tersebut kemudian diurutkan sesuai tahapan menjahit sarung bantal berdasarkan analisis tugas. Sub keterampilan yang belum dikuasai subjek ini akan menjadi sub target *behavior* dalam penelitian ini.

## 2. Keterampilan Menjahit Sarung Bantal (*Target Behavior*)

Keterampilan merupakan kecakapan dalam menyelesaikan tugas. “Seseorang yang dikatakan terampil jika dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan benar” (Soemarjadi, dkk, 1991:2). Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil.

Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dikatakan terampil. Seseorang yang dikatakan terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, dan sesuatu yang dihasilkannya itu benar dan cepat.

Salah satu keterampilan yang dapat diberikan kepada siswa tunagrahita ringan adalah keterampilan menjahit sarung bantal. Sebagai bentuk terjemahan dari analisis tugas maka, target *behavior* dalam penelitian ini dirinci menjadi beberapa sub target *behavior*. Sub target *behavior* merupakan kemampuan yang belum dikuasai oleh subjek. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka ditentukan tiga sub target *behavior*. Sub target *behavior* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Melipat sisi atas dan bawah kain.

Melipat sisi atas dan bawah kain ini adalah sub keterampilan dari mengelim. Sub keterampilan ini terdapat dua langkah, yaitu:

- 1) Melipat sisi atas dan sisi bawah kain sebanyak dua lipatan dengan lebar 1 -1,5 cm setiap lipatannya.
- 2) Menusukkan jarum pentul pada sisi atas dan bawah kain yang telah dilipat agar memudahkan untuk menjahit.

b. Menjahit sisi atas dan sisi bawah kain yang telah dilipat.

Menjahit sisi atas dan sisi bawah kain yang telah dilipat juga merupakan bagian sub keterampilan dari mengelim. Sub keterampilan ini terdapat tujuh langkah, yaitu:

- 1) Memasukkan ujung sisi atas dan sisi bawah kain ke dalam sepatu mesin.
- 2) Menurunkan sepatu mesin.
- 3) Menginjak dinamo bersamaan dengan menarik ujung atas kain secara lurus sampai ujung bawah kain.
- 4) Melepaskan jarum pentul ketika sudah hampir dekat dengan bagian kain yang akan dijahit.



- 5) Mengangkat sepatu mesin.
- 6) Menarik ujung bawah kain dari sepatu mesin.
- 7) Memotong benang dengan menggunakan gunting.

c. Melipat bagian bawah dan atas kain sesuai ukuran.

Melipat bagian bawah dan atas kain sesuai ukuran ini adalah bagian sub keterampilan dari melipat kain. Sub keterampilan ini terdapat lima langkah, yaitu:

- 1) Melipat bagian bawah kain dengan lebar 22 cm.
- 2) Menyamakan ujung sisi kanan dan kiri kain.
- 3) Melipat bagian atas kain dengan lebar 47 cm.
- 4) Menempelkan bagian atas kain dengan bagian bagian bawah kain dengan benar.
- 5) Menusukkan jarum pentul pada sisi kanan dan kiri kain.

## **E. Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian. Menurut Sukmadinata (2010:230), “instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah maupun skala jawaban”. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis.

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu keterampilan menjahit sarung bantal yang dikembangkan berdasarkan analisis tugas. Keterampilan menjahit sarung bantal dibagi-bagi menjadi subketerampilan yang lebih sederhana sehingga untuk anak tunagrahita akan lebih mudah dipelajari.

Instrumen dalam penelitian ini berbentuk tes kinerja berupa rincian sub keterampilan dari keterampilan menjahit sarung bantal. Langkah-langkah dalam penyusunan instrument untuk mempermudah penelitian dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

#### 1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Pembelajaran di SLB terutama untuk anak tunagrahita tidak harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Tetapi kurikulum yang ada dianalisis ulang oleh guru agar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti tidak mengembangkan kisi-kisi berdasarkan dari kurikulum keterampilan vokasional, namun lebih mengacu kepada ketebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa.

Penelitian ini terdapat empat buah kisi-kisi instrument. Sebenarnya hanya ada satu kisi-kisi utama yang dibuat yaitu keterampilan menjahit sarung bantal. Namun karena penelitian ini menggunakan teknik analisis tugas dalam memberikan pembelajaran keterampilan menjahit sarung bantal, maka sub keterampilan yang akan menjadi sub target *behavior* akan dibuat kisi-kisi kembali secara terpisah. Kisi-kisi yang akan dibuat yaitu melipat sisi atas dan sisi bawah kain, menjahit sisi atas dan sisi bawah kain yang telah dilipat, dan melipat bagian bawah dan atas kain sesuai ukuran. (terlampir)

#### 2. Membuat Butir Instrumen

Secara keseluruhan, keterampilan menjahit sarung bantal ini terdapat 25 butir instrument. Sub target *behavior* dalam melipat sisi atas dan sisi bawah kain terdapat dua butir instrument, dalam menjahit sisi atas dan sisi bawah kain yang telah dilipat terdapat tujuh butir instrument, dan dalam melipat bagian bawah dan atas kain sesuai ukuran terdapat lima butir instrument. (terlampir)

#### 3. Membuat Kriteria Penilaian

Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada fase *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Kriteria penilaian pada setiap butir soal berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal karena untuk memperoleh data yang benar-benar dapat mengukur kemampuan subjek. Untuk menghitung hasil akhir dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

#### 4. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Rencana program pembelajaran merupakan rencana yang mengumpulkan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

#### 5. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara alat yang diukur dengan apa yang akan diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan penilaian para ahli (*judgement*). Kevalidan dilakukan kepada tiga orang yang ahli. Masing-masing terdiri dari dua orang dosen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia, dan satu orang guru keterampilan di SLB Rama Sejahtera.

Setiap penguji, menilai apakah setiap butir instrument yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan apa yang akan diukur atau tidak. Penilaian akan ditentukan oleh dua kriteria yaitu cocok dan tidak cocok. Hasil uji validitas instrument dapat diperoleh apabila dua orang dari tiga orang para ahli menyatakan cocok, maka instrumen tersebut dapat digunakan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dwi Agies Yuliani, 2013

Penggunaan Teknik Analisis Tugas Dalam Pembelajaran Keterampilan Menjahit Sarung Bantasi Pada Siswa Tunagrahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kinerja. Tes dilakukan pada fase *baseline* sebelum mendapatkan perlakuan. Pada fase *treatment* subjek melakukan keterampilan dengan teknik analisis tugas selanjutnya diberikan tes kinerja kembali untuk mengukur tingkat kemampuan subjek dalam menjahit sarung bantal.

## G. Analisis Data

Tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah (Sunanto, 2006:65). Komponen dalam analisis tugas yaitu:

### 1. Analisis dalam Kondisi

#### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi dalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam suatu kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi *baseline* tidak ada ketentuan yang pasti. Namun demikian, data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data stabilitas dan arah yang jelas.

#### b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Dalam penelitian ini menggunakan metode belah tengah (*split-middle*).

#### c. Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Jika sederetan data dalam suatu kondisi kita telusuri jejak datanya dari yang pertama hingga terakhir secara umum rentetan data tersebut dapat disimpulkan menaik, mendatar, atau menurun.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

## 2. Analisis Antarkondisi

a. Variabel yang Diubah

Dalam analisis data antarkondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antarkondisi kemungkinannya adalah (1)

mandatar ke menurun, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mandatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mandatar, (i) menurun ke menurun. Adapaun makna efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensinya.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apa bila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya. Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Hal ini memberikan isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
- 2) Menskor hasil penilaian kondisi *treatment/* intervensi pada sub target *behavior* pertama.
- 3) Menskor hasil penilaian kondisi *treatment/* intervensi pada sub target *behavior* kedua.

- 4) Menskor hasil penilaian kondisi *treatment/* intervensi pada sub target *behavior* ketiga.
- 5) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
- 6) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis dari data yang telah diperoleh.
- 7) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.







